



Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024

Amanda Afrilla, Aliamin, Eva Susanti

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Aceh

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2026, 04-10

Revised: 2026, 05-11

Accepted: 2026, 05-05

Keywords:

Dewan Komisaris Independen,
Ukuran Dewan Komisaris, Usia
Dewan Komisaris, Kinerja
Keuangan,

ABSTRACT

Penelitian ini menganalisis dampak dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, serta usia dewan komisaris pada kinerja keuangan perusahaan transportasi serta logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu yaitu 2022-2024. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini memakai analisis regresi data panel. Sampel ditentukan menggunakan metode sensus, yang mencakup semua perusahaan yang memiliki kriteria penelitian yang sesuai, sehingga menghasilkan 21 perusahaan dengan total 63 pengamatan. Dari hasil pengolahan data memperlihatkan bahwasanya dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, serta usia dewan komisaris mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, baik secara bersamaan maupun secara individual. Berdasarkan hasil ini, penelitian ini menyarankan agar perusahaan lebih fokus pada komposisi dan karakteristik dewan komisaris sebagai elemen penting dalam praktik tata kelola perusahaan yang efektif, dengan tujuan meningkatkan kinerja keuangan.

This study analyzes the impact of independent boards of commissioners, board size, and board age on the financial performance of transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2022-2024. This study employs a quantitative approach using panel data regression analysis. The sample was determined using the census method, which included all companies that met the research criteria, resulting in 21 companies with a total of 63 observations. The results of data processing show that independent boards of commissioners, board size, and board age affect company financial performance, both simultaneously and individually. Based on these results, this study suggests that companies should focus more on the composition and characteristics of the board of commissioners as an important element in effective corporate governance practices, with the aim of improving financial performance.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Amanda Afrilla

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, Aceh

Email amandaafrilla75855@gmail.com

Pendahuluan

Kinerja keuangan berfungsi sebagai indikator utama untuk mengevaluasi efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola aset dan mencapai tujuan operasional serta strategisnya (Kasmir, 2021). Pada perusahaan yang terbuka untuk publik, kinerja keuangan juga berfungsi sebagai indikator penting bagi pasar dalam proses pengambilan keputusan investasi (Tambunan et al., 2023). Upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tidak dapat dipisahkan dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).

Di antara unsur kunci dalam penerapan GCG ialah keberadaan dewan komisaris yang bertugas mengawasi kebijakan dan kinerja manajemen (Komite Nasional Kebijakan Governansi, 2021). Dalam perspektif teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), relasi pada pemilik serta manajemen berpotensi menimbulkan konflik kepentingan, sehingga diperlukan mekanisme pemantauan yang efisien. Karakteristik dewan komisaris, seperti proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, serta usia dewan komisaris, secara teoritis dapat memengaruhi efektivitas fungsi pengawasan dan kualitas pengambilan keputusan strategis (Magnanelli & Pirolo, 2021). Selain itu, resource dependence theory menjelaskan bahwa dewan komisaris juga berperan sebagai penyedia

sumber daya strategis, termasuk pengalaman, jaringan, dan keahlian, yang dapat mendukung peningkatan kinerja perusahaan (Pfeffer & Salancik, 1978).

Namun, secara empiris, keterkaitan antara karakteristik dewan komisaris serta kinerja keuangan tidak selalu menunjukkan pola yang konsisten. Peningkatan karakteristik dewan komisaris tidak selalu beriringan dengan peningkatan kinerja keuangan yang diwakilkan lewat *Return on Assets* (ROA). Inkonsistensi ini mengindikasikan bahwa hubungan tersebut tidak bersifat universal dan kemungkinan dipengaruhi oleh faktor kontekstual seperti perbedaan sektor industri, ukuran perusahaan, mekanisme tata kelola lainnya, serta metode penelitian yang digunakan. Selain itu, inkonsistensi juga dapat terjadi pada masing-masing karakteristik dewan komisaris, di mana proporsi komisaris independen dapat meningkatkan objektivitas pengawasan namun berpotensi menimbulkan masalah koordinasi, ukuran dewan dapat memperkaya perspektif tetapi berisiko menurunkan efisiensi, serta usia dewan mencerminkan pengalaman namun dapat memengaruhi kemampuan adaptasi terhadap perubahan.

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa dampak atribut dewan komisaris terhadap kinerja keuangan menghasilkan hasil yang bervariasi. Beberapa studi menemukan pengaruh positif (Deniza et al., 2023; Lestari & Mutmainah, 2020; Puspita & Sukarmanto, 2024), sementara yang lain menunjukkan temuan berbeda (Andika & Istanti, 2024; Rahardjo & Wuryani, 2021; Winantian et al., 2024). Variasi ini mengindikasikan terjadinya kesenjangan penelitian yang perlu lebih dieksplorasi pada tahap berikutnya, terutama di sektor transportasi dan logistik.

Selain inkonsistensi hasil penelitian, sebagian besar studi sebelumnya lebih fokus pada sektor manufaktur dan perbankan, sementara studi di sektor transportasi dan logistik masih terbatas. Faktanya, sektor ini memainkan peran vital dalam mendukung aktivitas ekonomi dan rantai pasok nasional, serta tingkat ketidakpastian yang lebih besar, sehingga berpotensi memengaruhi efektivitas peran dewan komisaris dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Oleh karena itu, dalam periode 2022–2024 perusahaan transportasi serta logistik yang tercatat di BEI dianalisis guna mengetahui sejauh mana karakteristik dewan komisaris memengaruhi kinerja keuangannya. Sejalan dengan uraian sebelumnya, fokus penelitian ini adalah menginvestigasi kontribusi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, juga usia dewan komisaris dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, baik secara kolektif maupun individual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur terkait tata kelola perusahaan, serta kontribusi praktis bagi perusahaan dalam mengoptimalkan peran dewan komisaris guna meningkatkan kinerja keuangan.

Kajian Teori

Teori Agensi

Teori agensi memandang interaksi antara pemilik perusahaan dan manajemen sebagai suatu kontrak kerja, di mana perbedaan kepentingan di antara keduanya berpotensi menimbulkan konflik (Jensen & Meckling, 1976). Asimetri informasi menjadi penyebab timbulnya konflik, karena manajemen menguasai informasi yang lebih banyak daripada pemegang saham. Situasi ini berpotensi mendorong perilaku oportunistik dari manajemen yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik.

Dalam lingkungan perusahaan publik, penerapan GCG berfungsi menjadi alat utama dalam mengurangi konflik agen. Dalam sistem pengendalian internal, dewan komisaris memegang peranan krusial sebagai pihak yang mempunyai tanggung jawab atas pemantauan kebijakan serta kinerja dewan direksi. Efektivitas pengawasan dewan komisaris sangat bergantung pada karakteristiknya, seperti independensi, ukuran, dan usia anggotanya. Dari perspektif teori agen, dewan komisaris bertindak sebagai mekanisme pemantauan untuk mengurangi biaya agen dan meningkatkan efisiensi manajemen perusahaan. Efektivitas mekanisme ini diharapkan tercermin dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam kerangka teori agen, sebagai mekanisme kontrol, dewan komisaris berfungsi untuk menekan terjadinya konflik kepentingan pada pihak prinsipal serta agen. (Jensen & Meckling, 1976). Efektivitas mekanisme itu dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki dewan komisaris. Proporsi komisaris independen mencerminkan tingkat objektivitas pengawasan, ukuran dewan mencerminkan kapasitas monitoring dan keberagaman keahlian, sedangkan usia dewan mencerminkan tingkat pengalaman dan kematangan dalam pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian,

karakteristik dewan komisaris menjadi instrumen penting dalam meminimalkan asimetri informasi dan mengoptimalkan performa keuangan perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset tersedia guna memperoleh keuntungan serta memberi nilai tambah pada pemangku saham tercermin dalam kinerja keuangannya (Tambunan et al., 2023). Menurut Kasmir (2021), kinerja keuangan dapat dievaluasi dengan menganalisis laporan keuangan yang menggambarkan situasi dan hasil kegiatan operasional perusahaan selama periode tertentu. Kinerja keuangan berfungsi sebagai indikator penting bagi investor untuk menilai potensi dan ketahanan suatu perusahaan (Puspita & Sukarmanto, 2024).

Dalam studi ini, kinerja keuangan diwakilkan oleh *Return on Assets* (ROA). Brigham & Houston (2021) berpendapat ROA menunjukkan kecakapan perusahaan guna menciptakan laba relatif terhadap total asetnya. Kian tinggi nilai ROA, kian efisien perusahaan pada memanfaatkan aset untuk memperoleh laba.

Karakteristik Dewan Komisaris

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 33/POJK.04/2014, dewan komisaris didefinisikan sebagai organ dalam perusahaan publik yang mempunyai tugas melaksanakan pemantauan juga memberikan nasihat pada dewan direksi guna memastikan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Dari perspektif GCG, efektivitas peran pengawasan dewan komisaris tidak hanya bergantung pada keberadaannya, tetapi juga pada atributnya.

Komite Nasional Kebijakan Governansi (2021) menegaskan bahwa karakteristik dewan, seperti independensi, ukuran dewan, dan karakteristik demografis termasuk usia, merupakan elemen penting dalam menciptakan tata kelola yang kuat. Magnanelli & Pirolo (2021) menyatakan bahwa kombinasi karakteristik tersebut memengaruhi kualitas monitoring, keberagaman perspektif, serta efektivitas pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, karakteristik dewan komisaris menjadi faktor yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kajian empiris terkait karakteristik dewan komisaris dan kinerja keuangan telah berkembang secara luas, namun masih menghasilkan temuan yang beragam. Puspita & Sukarmanto (2024) melaporkan bahwa komisaris independen serta ukuran dewan komisaris berdampak positif pada kinerja keuangan. Di sisi lain, Andika & Istanti (2024) menemukan pengaruh negatif dari komisaris independen, dan Rahardjo & Wuryani (2021) menyatakan bahwasanya ukuran dewan komisaris juga berdampak negatif pada kinerja keuangan. Untuk variabel usia dewan, Lestari & Mutmainah (2020) dan Liem (2023) menemukan dampak positif, sedangkan Winantian et al. (2024) memperoleh hasil yang berbeda.

Mengacu pada teori agensi serta temuan penelitian terdahulu, karakteristik dewan komisaris yang meliputi atas komisaris independen, ukuran dewan komisaris, juga usia dewan komisaris diperkirakan secara bersama-sama berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris yang tidak mempunyai relasi finansial, kepunyaan saham, posisi jabatan, ataupun relasi keluarga dengan manajemen dan pemegang saham utama disebut sebagai komisaris independen. (Apriliani, 2023). Dengan adanya komisaris independen, proses pemantauan pada manajemen dimaksudkan agar kian objektif serta optimal. (Alijoyo & Sirait, 2022).

Berbagai kajian terdahulu menegaskan bahwa komisaris independen berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui pengurangan *agency conflict* dan peningkatan transparansi korporasi (Deniza et al., 2023; Puspita & Sukarmanto, 2024). Namun, Andika & Istanti (2024) menemukan bahwa persentase komisioner independen dapat memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan jika koordinasi dan pengawasan yang efektif tidak dilakukan dengan baik. Temuan yang bervariasi ini menunjukkan bahwa pengaruh komisioner independen terhadap kinerja keuangan masih tidak konsisten dan memerlukan penelitian lebih lanjut.

Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris mencerminkan jumlah anggota dewan yang bertanggung jawab atas pengawasan manajemen. Dewan dengan lebih banyak anggota dianggap memiliki keragaman keahlian dan pengalaman yang lebih luas, sehingga meningkatkan efektivitas pengawasan (Puspita & Sukarmanto, 2024).

Puspita & Sukarmanto (2024) dan Wulandari et al. (2024) mengungkapkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan karena memperkuat peran pengawasan. Namun, Rahardjo & Wuryani (2021) menemukan bahwa dewan yang terlalu besar dapat menyebabkan masalah koordinasi dan menghambat proses pengambilan keputusan, sehingga berdampak negatif pada kinerja perusahaan. Temuan yang beragam ini menunjukkan adanya celah penelitian yang relevan untuk dieksplorasi lebih lanjut.

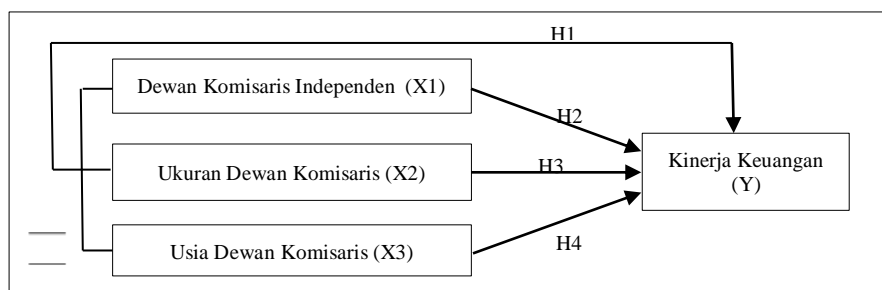
Usia Dewan Komisaris

Usia dewan komisaris mencerminkan tingkat pengalaman, kematangan, dan kemampuan dalam pengambilan keputusan strategis. Tingkat usia yang makin tinggi di dewan komisaris diasosiasikan dengan akumulasi kecakapan yang makin substansial dalam menangani kondisi bisnis. (Rumapea & Siliton, 2020).

Temun Lestari & Mutmainah (2020) dan Liem (2023) menunjukkan bahwa ada dampak positif usia dewan komisaris pada kinerja keuangan, yang disebabkan oleh peningkatan kualitas pengawasan melalui pengalaman yang dimiliki. Di sisi lain, Winantisan et al. (2024) menunjukkan bahwa usia yang lebih tua mungkin memiliki dampak negatif terhadap kinerja perusahaan akibat kemampuan yang berkurang dalam beradaptasi dengan perubahan teknologi dan dinamika industri. Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan perlunya analisis empiris yang lebih mendalam, terutama di perusahaan sektor transportasi serta logistik.

Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggambarkan hubungan antara karakteristik dewan komisaris yang terdiri dari dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan usia dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, karakteristik dewan juga mencerminkan kapasitas monitoring, keberagaman keahlian, serta pengalaman yang dimiliki dalam pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, karakteristik dewan komisaris diduga memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik secara simultan maupun parsial. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah disusun, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan usia dewan komisaris berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

H2: Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

H3: Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

H4: Usia dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Pendekatan tersebut digunakan sebab analisis bertujuan menguji secara empiris dampak komisaris independen, ukuran dewan komisaris, juga usia dewan komisaris pada kinerja keuangan perusahaan melalui pengolahan data numerik

Populasi dan Sampel

Analisis ini menitikberatkan pada perusahaan sektor transportasi serta logistik yang tercantum di BEI periode 2022–2024. Seleksi sektor tersebut dilandaskan ke perannya yang strategis dalam mendukung kegiatan perekonomian juga keberlangsungan rantai pasok nasional. Penelitian ini menerapkan metode sensus dengan menjadikan seluruh perusahaan transportasi serta logistik yang tercantum pada periode tersebut sebagai populasi penelitian. Meskipun demikian, hanya perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan serta laporan keuangan dengan lengkap serta mencatatkan laba pada periode pengamatan yang diikutsertakan dalam analisis. Berlandaskan pada kriteria itu, didapatkan 21 perusahaan berjumlah 63 observasi pada tiga tahun analisis.

Karena seluruh populasi yang memenuhi kriteria dianalisis, penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Dengan demikian, seluruh observasi dalam populasi telah diteliti sehingga koefisien β yang dihasilkan dari regresi data panel mencerminkan pengaruh aktual pada populasi tanpa adanya kesalahan akibat proses pengambilan sampel.

Sumber Data

Pada penelitian ini digunakan data sekunder yakni *annual report* serta laporan keuangan tahunan perusahaan. Data dikumpulkan lewat akses di situs resmi BEI serta *website* perusahaan terkait. Instrumen penelitian berbentuk dokumentasi, yaitu penelaahan laporan keuangan untuk menilai variabel sesuai indikator operasional yang telah ditetapkan.

Definisi Operasional Variabel

Analisis ini melibatkan satu variabel dependen serta tiga variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan, sementara variabel independen mencakup komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan usia dewan komisaris.

Variabel Dependen

Pada studi ini, kinerja keuangan dipresentasikan lewat Return on Assets (ROA). Rasio ini menguraikan seberapa jauh perusahaan bisa menciptakan laba dari total aset yang dikelola (Brigham & Houston, 2021). ROA dipilih karena mampu menunjukkan efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan profit. Perhitungan ROA dilakukan dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Independen

Analisis ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan usia dewan komisaris.

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merujuk pada dewan komisaris yang bebas dari relasi kepemilikan, keuangan, jabatan, juga relasi keluarga dengan manajemen ataupun pemangku saham pengendali, hingga bisa menjaga independensi dalam fungsi pengawasan (Apriliani, 2023). Ketentuan POJK Nomor 33/POJK.04/2014, mengatur bahwa semua perusahaan terbuka wajib mempunyai komisaris independen dalam komposisi dewan komisarisnya. Pada analisis ini, indikator yang dipakai ialah proporsi komisaris independen pada jumlah dewan komisaris (Deniza et al., 2023), dengan perhitungan sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris mengindikasikan banyaknya dewan komisaris di suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu. Dewan dengan anggota yang lebih banyak dianggap memiliki variasi keahlian dan pengalaman yang mampu meningkatkan keefektifan pengawasan (Puspita & Sukarmanto, 2024). Pada analisis ini, variabel ukuran dewan komisaris dihitung berlandaskan pada total keseluruhan anggota dewan komisaris yang tercatat selama periode pengamatan.

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Jumlah Dewan Komisaris})$$

Usia Dewan Komisaris

Usia dewan komisaris menggambarkan derajat pengalaman dan kedewasaan dalam melaksanakan fungsi pengawasan. Keragaman usia di dalam dewan dianggap dapat memperluas pandangan dalam pengambilan keputusan strategis (Batool et al., 2022). Dalam penelitian ini, usia dewan komisaris diprosikan oleh rata-rata usia dewan komisaris (Vetchagool, 2025), dengan rumus sebagai berikut:

$$AGE = \text{Ln} (\text{Rata-Rata Usia Dewan Komisaris})$$

Teknik Analisis Data

Analisis ini menerapkan metode analisis regresi data panel. Mengacu pada Napitupulu et al. (2021), langkah-langkah analisis meliputi seleksi model regresi data panel yang paling tepat melalui uji *Chow*, uji *Hausman*, serta uji *Lagrange Multiplier* (LM). Uji *Chow* digunakan saat membandingkan model *Common Effect* ataupun *Fixed Effect*, uji Hausman bertujuan menetapkan pilihan antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*, sedangkan uji *Lagrange Multiplier* digunakan saat memilih antara *Common Effect* ataupun *Random Effect*. Setelah model yang paling sesuai ditetapkan, selanjutnya dilaksanakan uji hipotesis dengan cara simultan juga parsial. Pada analisis ini, penafsiran hasil lebih menitikberatkan pada arah serta nilai koefisien β sebagai cerminan dampak variabel independen pada variabel dependen di tingkat populasi. Hal tersebut didasarkan pada penggunaan sampel jenuh, sehingga seluruh populasi yang memenuhi kriteria telah dianalisis (Sugiyono, 2023). Adapun model persamaan regresi pada analisis ini yakni:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ROA = Kinerja Keuangan Perusahaan (*Return on Assets*)

X₁ = Dewan Komisaris Independen (proporsi dewan komisaris independen)

X₂ = Ukuran Dewan Komisaris (jumlah dewan komisaris)

X₃ = Usia Dewan Komisaris (rata-rata usia dewan komisaris)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

ε = Error term

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.419092	1.087180	4.079166	0.077378
Median	0.333333	1.098612	4.137830	0.049799
Maximum	0.666667	2.197225	4.360973	0.321040
Minimum	0.166667	0.693147	3.628776	0.000510
Std. Dev.	0.112157	0.370250	0.184088	0.079839
Observations	63	63	63	63

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Tabel 1 memperlihatkan temuan statistik deskriptif dari 63 observasi selama periode 2022–2024. Variabel komisaris independen memiliki rentang 0,166667–0,666667 dengan rata-rata 0,419092 serta simpangan baku 0,112157, memperlihatkan variasi yang relatif kecil. Ukuran dewan komisaris berkisar antara 1,087180–2,197225 dengan rerata 1,087180 serta simpangan baku

0,370250, mengindikasikan ukuran dewan yang cukup seragam di perusahaan transportasi dan logistik. Usia dewan komisaris mempunyai nilai rata-rata 4,079166 dengan simpangan baku 0,184088, menandakan distribusi usia yang konsisten. Sementara itu, kinerja keuangan (ROA) menunjukkan variasi yang lebih besar, dengan nilai antara 0,000510–0,321040, rata-rata 0,077378, dan simpangan baku 0,079839, mengindikasikan perbedaan performa finansial antar perusahaan selama periode penelitian.

Uji Pemilihan Model

Uji *Chow*, uji *Hausman*, serta uji *Lagrange Multiplier* (LM) dilaksanakan pada pemilihan model regresi data panel

Tabel 2 Uji Pemilihan Model

Uji Model	Nilai Prob.	Model Terpilih
<i>Chow Test</i>	0.0000	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)
<i>Hausman Test</i>	0.9880	<i>Random Effect Model</i> (REM)
<i>Lagrange Multiplier Test</i>	0.0000	<i>Random Effect Model</i> (REM)

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berlandaskan serangkaian uji pemilihan model, hasil uji *Chow* memperlihatkan nilai signifikansi 0,0000 hingga *fixed effect* lebih tepat dibanding *pooled OLS*. Uji *Hausman* selanjutnya menghasilkan nilai 0,9880, menandakan tidak ada ketidaksamaan signifikan pada *fixed effect* serta *random effect*, hingga *random effect* dapat diterapkan. Hasil uji *Lagrange Multiplier* sebesar 0,0000 mengonfirmasi adanya efek acak, sehingga model panel yang terbaik dipakai pada analisis ini ialah *Random Effect Model*.

Dikarenakan REM terpilih berdasarkan dua pengujian (uji *Hausman* serta uji LM, jadi model yang diterapkan pada kajian ini ialah *Random Effect Model* (REM). REM diperkirakan memakai metode *Generalized Least Squares* (GLS), hingga tidak memerlukan pemeriksaan semua asumsi klasik regresi *Ordinary Least Squares* (OLS) secara individual. Dengan demikian, penelitian ini tidak melaksanakan uji asumsi klasik OLS, mengingat pendekatan GLS telah memperhitungkan struktur error pada data panel. (Baltagi, 2021:24–25).

Hasil Regresi Data Panel

Tabel 3 Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	P-Value	Arah Pengaruh
Konstanta (C)	-0.2205	0.4943	–
Dewan Komisaris Independen (X1)	0.0223	0.8680	Positif
Ukuran Dewan Komisaris (X2)	0.0295	0.4765	Positif
Usia Dewan Komisaris (X3)	0.0629	0.4084	Positif

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berlandaskan pada temuan analisis regresi data panel di Tabel 3, jadi didapatkan persamaan yakni:

$$Y = -0.220501 + 0.022312 X_1 + 0.029524 X_2 + 0.062863 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi data panel, ditemukan hasil dari penelitian, yaitu:

- Konstanta sebesar -0.2205 menunjukkan bahwasanya jikalau semua variabel independen diasumsikan nol, kinerja keuangan perusahaan diperkirakan berada pada -0.2205.
- Koefisien X1 sebesar 0.0223 mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi dewan komisaris independen berpotensi meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0.0223, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.
- Koefisien X2 sebesar 0.0295 menunjukkan bahwa peningkatan ukuran dewan komisaris dapat meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0.0295, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.
- Koefisien X3 sebesar 0.0629 menandakan bahwa peningkatan usia dewan komisaris berhubungan dengan kinerja keuangan, dengan kontribusi sebesar 0.0629, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana komisaris independen, ukuran dewan komisaris, serta usia dewan komisaris berperan dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pada analisis ini, semua populasi yang ada dijadikan sampel, hingga metode pengambilan sampel bersifat jenuh. Dengan demikian, pengujian hipotesis difokuskan pada arah pengaruh dan besarnya koefisien regresi (β) dari tiap-tiap variabel independen. Hasil kajian regresi data panel menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki nilai koefisien yang berbeda dari nol, yakni $\beta_1 = 0.022312$ untuk komisaris independen, $\beta_2 = 0.029524$ untuk besaran dewan komisaris, dan $\beta_3 = 0.062863$ untuk usia dewan komisaris.

Selain itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini juga mempertimbangkan tingkat signifikansi statistik yang diukur melalui nilai p-value dari masing-masing variabel independen. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel komisaris independen (X_1) memiliki nilai p-value sebesar 0.8680 (> 0.05), ukuran dewan komisaris (X_2) sebesar 0.4765 (> 0.05), dan usia dewan komisaris (X_3) sebesar 0.4084 (> 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan secara statistik.

Temuan ini mengindikasikan bahwa secara kolektif, keberadaan komisaris independen, besaran dewan, dan tingkat usia dewan mempunyai arah pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan, namun tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, peningkatan proporsi komisaris independen, besarnya jumlah dewan, maupun usia dewan yang lebih senior, cenderung berasosiasi dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini memperkuat pemahaman bahwa keberadaan dan karakter dewan komisaris mempunyai potensi kontribusi dalam mendukung pencapaian kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam sektor transportasi dan logistik, di mana keputusan strategis dan pengawasan dewan sangat menentukan efektivitas operasional dan keberlanjutan perusahaan.

Namun demikian, berdasarkan hasil uji signifikansi statistik, hubungan tersebut tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, secara parsial, hipotesis H2, H3, dan H4 dalam penelitian ini tidak dapat diterima.

Meskipun variabel usia dewan komisaris (X_3) memiliki nilai koefisien paling besar dibandingkan variabel lainnya, yaitu sebesar 0.062863, hasil tersebut tetap tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara arah variabel usia memiliki pengaruh yang relatif lebih dominan, pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk menjelaskan variasi kinerja keuangan secara meyakinkan. Secara teoritis, usia mencerminkan pengalaman dan kematangan dalam pengambilan keputusan strategis, namun dalam konteks penelitian ini, pengaruh tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompleksitas industri, efektivitas koordinasi dewan, serta kondisi eksternal perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap kinerja keuangan bersifat kontekstual dan tidak selalu signifikan secara empiris.

Pembahasan

Hasil analisis regresi data panel memperlihatkan bahwasanya ketiga variabel dewan komisaris, yakni dewan komisaris independen ($\beta_1 = 0.022312$), ukuran dewan komisaris ($\beta_2 = 0.029524$), dan usia dewan komisaris ($\beta_3 = 0.062863$), memiliki nilai koefisien β yang tidak sama dengan nol. Namun demikian, berdasarkan hasil uji signifikansi statistik, seluruh variabel tersebut memiliki nilai p-value di atas 0.05, sehingga pengaruh yang dihasilkan tidak signifikan secara statistik. Hal ini menegaskan bahwa secara simultan maupun parsial, ketiga karakteristik tersebut memberikan pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Capaian ini memperlihatkan bahwasanya eksistensi dan karakteristik dewan komisaris memainkan peran penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan, meskipun peran ini bersifat pengawasan dan strategis, bukan operasional langsung..

Secara rinci, analisis parsial mengungkapkan bahwa kehadiran dewan komisaris independen diindikasikan mendorong peningkatan kinerja keuangan. Capaian ini selaras dengan analisis sebelumnya yang dilakukan oleh Deniza et al. (2023) dan Puspita & Sukarmanto (2024) yang menekankan bahwa proporsi komisioner independen yang memadai dapat memperkuat mekanisme pengawasan secara objektif dan memastikan setiap keputusan perusahaan diambil secara transparan. Dewan komisaris independen berfungsi sebagai kontrol internal yang dapat meminimalkan potensi konflik kepentingan dan memberikan jaminan bagi pemegang saham bahwa pengambilan keputusan

dilakukan dengan mempertimbangkan kepentingan perusahaan secara keseluruhan. Meskipun demikian, dalam penelitian ini pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, yang menunjukkan bahwa efektivitas komisaris independen dalam meningkatkan kinerja keuangan belum dapat dibuktikan secara empiris.

Selain itu, ukuran dewan komisaris juga terbukti mempunyai dampak positif pada kinerja keuangan. Temuan ini selaras dengan analisis Puspita & Sukarmanto (2024) dan Wulandari et al. (2024) yang memperlihatkan bahwasanya dewan komisaris yang lebih besar cenderung bisa mendistribusikan tugas pemantauan dengan lebih efisien. Pembagian tugas yang lebih terstruktur ini memungkinkan setiap anggota dewan fokus pada bidang tertentu sehingga risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan strategis dapat diminimalkan. Dewan yang lebih besar juga memperkaya perspektif dalam pengambilan keputusan, yang berimplikasi pada kualitas pengawasan dan strategi perusahaan secara keseluruhan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan, sehingga ukuran dewan komisaris belum terbukti secara kuat dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya, usia dewan komisaris juga terbukti memberikan dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Penemuan ini konsisten dengan analisis Lestari & Mutmainah (2020) dan Liem (2023), yang menguraikan bahwasanya tingkat pengalaman dan kematangan usia anggota dewan berkontribusi pada kualitas pengambilan keputusan strategis. Dewan komisaris yang lebih berpengalaman cenderung memiliki wawasan lebih luas dalam menilai risiko dan peluang, serta mampu memberikan arahan yang lebih matang dan realistis bagi manajemen perusahaan. Walaupun demikian, pengaruh usia dewan komisaris dalam penelitian ini tidak signifikan secara statistik, sehingga peran pengalaman belum mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan secara meyakinkan.

Meskipun ketiga karakteristik dewan komisaris tersebut menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, pengaruhnya bersifat tidak langsung. Dewan komisaris terutama menekankan peran mereka dalam pemantauan dan pemberian arahan strategis, bukan dalam keterlibatan operasional sehari-hari. Dengan demikian, meskipun karakteristik dewan komisaris mendukung pengelolaan perusahaan yang baik dan merangsang kenaikan kinerja keuangan, faktor-faktor lain seperti strategi manajemen, kondisi pasar, dan sumber daya internal perusahaan tetap berperan penting dalam menentukan hasil akhir kinerja keuangan selama periode penelitian.

Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa kualitas pengelolaan perusahaan, yang tercermin lewat atribut dewan komisaris, merupakan salah satu pendorong utama keberhasilan finansial, terutama dalam industri transportasi dan logistik yang memiliki dinamika operasional tinggi. Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap kinerja keuangan bersifat kontekstual dan tidak selalu signifikan secara empiris, khususnya pada sektor transportasi dan logistik.

Kesimpulan

Hasil kajian ini memperlihatkan bahwasanya karakteristik dewan komisaris, yang mencakup komisaris independen, ukuran dewan, dan usia dewan komisaris, memiliki arah pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan transportasi serta logistik yang tercatat di BEI periode 2022–2024, namun tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menegaskan bahwa ketiga atribut dewan berkontribusi secara bersama-sama maupun individual dalam meningkatkan efektivitas pengawasan dan optimalisasi aset, yang tergambar lewat *Return on Assets* (ROA). Komisaris independen mendukung objektivitas pengawasan, ukuran dewan memungkinkan pembagian tugas yang lebih efektif dan keragaman perspektif, sedangkan usia dewan menunjukkan pengalaman dan kedewasaan dalam pengambilan keputusan strategis.

Temuan ini memperkuat teori agensi, yang menyatakan krusialnya mekanisme pemantauan guna menurunkan konflik keagenan serta meningkatkan performa perusahaan, meskipun dalam penelitian ini belum terbukti secara empiris signifikan. Di sektor transportasi dan logistik, di mana operasional dan risiko cukup kompleks, komposisi dan atribut dewan komisaris jadi aspek krusial pada implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif. Perusahaan disarankan untuk menyeimbangkan proporsi komisaris independen, ukuran dewan, serta pengalaman anggota dewan agar kualitas pengambilan keputusan dan pengawasan dapat optimal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil. Pertama, periode pengamatan yang relatif singkat, yaitu 2022–2024, memungkinkan belum sepenuhnya menangkap dinamika jangka panjang hubungan antara karakteristik dewan komisaris dan kinerja keuangan. Kedua, jumlah sampel yang terbatas pada

perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI dapat membatasi generalisasi hasil penelitian ke sektor lain. Ketiga, penggunaan data yang telah ditransformasi dalam pengukuran variabel, khususnya ukuran dan usia dewan komisaris, belum dijelaskan secara rinci dalam konteks implikasinya terhadap hasil analisis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain di luar atribut dewan komisaris, seperti struktur kepemilikan, keberadaan komite audit, atau faktor operasional perusahaan, serta memperluas periode dan cakupan industri agar gambaran hubungan antara karakteristik dewan dan kinerja keuangan lebih komprehensif. Secara keseluruhan, kualitas dan komposisi dewan komisaris memiliki potensi sebagai faktor strategis dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik, namun pengaruhnya bersifat kontekstual dan tidak selalu signifikan secara empiris.

Referensi

- Alijoyo, A., dan Sirait, K. B. (2022). The Existence and Role of Independent Board Members and Their Impact on the Board's Effectiveness and Firm's Value: the Case of the Emerging Market. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*. Vol. 6 (2) : 206–216.
- Andika, L., & Istanti, S. L. W. (2024). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*. Vol. 5 (1) : 81-92.
- Apriliansi, D. (2023). The Role of Independent Commissioners in Realizing The Principles of Good Corporate Governance. *Journal of Transcendental Law*. Vol. 5 (2). 123–135.
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data (Sixth Edition)*. Springer. New York.
- Batool, N., Saleem, Q., & Abbas, Z. (2022). The Effect Of Board Diversity On Firm Performance : Evidence From Non-Financial Firms Listed In Pakistan Stock Exchange. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues* Vol. 25 (5) : 1–14.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning. Boston.
- Deniza, R., Wahyuni, S., Wibowo, H., & Pandansari, T. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris dan Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*. Vol. 2 (4) : 567–578.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3 : 305–360.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan (ALK) (Ed. Revisi)*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governansi. (2021). *Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI)*. Jakarta.
- Lestari, T., & Mutmainah, K. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2015 sampai 2018). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*. Vol. 2 (1) : 34–41.
- Liem, A. S. (2023). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economics and Business UBs*. Vol. 12 (3) :1445–1459.
- Magnanelli, B. S., & Pirolo, L. (2021). *Corporate Governance and Diversity in Boardrooms Empirical Insights into the Impact on Firm Performance*. Springer. New York.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Lamminar, H., Hormaingat, D., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisis dengan SPSS, STATA, dan Eviews*. MADENATERA. Medan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik*. Jakarta.
- Pfeffer, J., & Salancik, G. R. (1978). The External Control of Organizations: A Resource Dependence Perspective. In *Harper & Row*. New York.
- Pratiwi, W., Sumiati, A., & Muliastari, I. (2023). The Effect Of Independent Board Of Commissioners Firm Size And Leverage On Banking Financial Performance In Indonesia. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature IJOMRAL*. Vol. 2 (1) : 1–120.

- Puspita, N. D., & Sukarmanto, E. (2024). Pengaruh Independensi, Gender Wanita, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan. *Bandung Conference Series: Accountancy*. Vol. 4 (1) : 398–405.
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi Unesa*. Vol. 10 (1) : 103-113.
- Rumapea, M., & Siliton, I. M. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Dewan Direksi, dan Size Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*. Vol. 4 (1) : 87–116.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Edisi Kedua)*. Alfabeta. Bandung
- Tambunan, S., Anindya, D. A., & Habibie, M. (2023). *Kinerja Keuangan*. Universitas Medan Area Press. Medan.
- Vetchagool, W. (2025). Board Age Diversity and Firm Performance: Empirical Evidence from Thailand. *Review of Integrative Business and Economics Research*. Vol. 14 (2) : 450–467. https://buscompress.com/uploads/3/4/9/8/34980536/riber_14-2_30_b24-147_450-467.pdf
- Winantian, R. N. N., Tulug, J. E., & Rumokoy, L. J. (2024). Pengaruh Keberagaman Usia dan Gender Pada Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Periode 2018- 2022. *Jurnal EMBA*. Vol. 12 (1) : 1–12.
- Wulandari, N. K., Widhiastuti, N. L. putu, & Novitasari, N. L. G. (2024). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Konsentris dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*. Vol. 6 (3) : 587–598.